

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati

MA Darun Najah berasal dari suatu yayasan dengan bernafaskan Islam dan berjuang dalam bidang pendidikan pada mulanya hanyalah lembaga pendidikan Dasar yang bernuansa Islami dengan diberi nama Masdrasah Islamiyah/MI, hal ini terjadi sekitar tahun 1963. Berkat kegigihan dan keuletan dari para pendirinya akhirnya pada tahun 1968 berdirilah Madrasah Darun Najah yang sistem pendidikannya juga masih mengikuti ala salafi (metode klasik) sehingga MA Darun Najah belum menampakkan kemajuannya.

Memasuki tahun 2000 MA Darun Najah mengajukan Akreditasi pertama ke Kanwil Depag Semarang, hasil yang diperoleh masih tetap sama yaitu diakui dengan SK dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah nomor : WK/5a/PP.00.5/844-a/2001. Pada Akreditasi ulang berikutnya yaitu tahun 2005 nilai yang diperoleh juga masih tetap sama, yaitu terakreditasi dengan nilai B ( Baik ) dengan Surat Keputusan dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.18.01/22005 tanggal 16 Mei 2005.

Berkat kegigihan para aparatur madrasah maka siswa-siswinya dapat bersaing dengan sekolah-sekolah sederajat, bahkan mampu meraih prestasi akademik, lomba pidato bahasa arab tingkat Propinsi Jawa Tengah, dan prestasi non akademik, lomba kaligrafi, bulu tangkis, voly dan lain-lain ditingkat Kabupaten, maupun Propinsi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Profil MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, *Profil Lengkap MA Darun Najah*, tahun ajaran 2018/2019.

## 2. Letak Geografis MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati

MA Darun Najahterletak di Desa Ngemplak Kidul tepatnya di Jalan Pasar Buah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati 59154. MA Darun Najahberlokasi di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. MA Darun Najah letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat.<sup>2</sup>

## 3. Identitas dan Data Umum Madrasah

### a. Identitas Madrasah

1. Nomor Statistik Madrasah : 131233180027
2. Nama Madrasah : Madrasah Alyhah Darun Najah
3. Alamat
  - Desa : Ngemplak Kidul
  - Kecamatan : Margoyoso
  - Kabupaten : Pati
  - Propinsi : Jawa Tengah
  - Kode Pos : 59154
  - Nomor Telepon : ☎ 08282959261
  - E-mail : [darunnajah.pati@gmail.com](mailto:darunnajah.pati@gmail.com)
  - Website : [www.darunnajah.sch.id](http://www.darunnajah.sch.id)
4. Tahun berdiri : 1972
5. Status Madrasah : Swasta
6. Status Akreditasi/ Tahun : B / 2010
7. Program yang diselenggarakan:
  - a) Ilmu Pengetahuan Sosial
  - b) Ilmu Pengetahuan Alam
  - c) Keagamaan (PK)
8. Waktu Belajar : Pagi
9. Penyelenggara Madrasah : Yayasan Ronggo Kesumo

---

<sup>2</sup>ProfilMA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, *Profil Lengkap MA Darun Najah*, tahun ajaran 2018/2019.

10. Lokasi Madrasah  
 Geografi : Dataran Rendah  
 Lingkungan  
 Pekerjaan : Perindustrian  
 Wilayah : Pedesaan<sup>3</sup>

**4. Visi, Misi dan Tujuan MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati**

**a. Visi MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati**

Madrasah Darun Najah sebagai lembaga pendidikan menengah yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Dalam merumuskan visinya MA Darun Najah juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Darun Najah ingin mewujudkan harapan dan merespon dalam visi berikut :



<sup>3</sup>Profil MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, *Profil Lengkap MA Darun Najah*, tahun ajaran 2018/2019.

### ULIL ISBAT

- Unggul dalam meraih prestasi
- Ilmiah dalam bertindak dan berfikir
- Islami dalam segala tingkah laku dan perkataan
- Berakhlaq yang mulia
- Terampil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab

#### Indikator Visi

- a. Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan
  - b. Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - c. Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki akhlaqul karimah/mulya
  - d. Terwujudnya sumber daya manusia yang terampil dalam melakukan kegiatan-kegiatan positif.<sup>4</sup>
- b. Misi MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati**
- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas dalam pencapaian prestasi akademik
  - 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
  - 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
  - 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan berakhlaq mulia
  - 5) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah
  - 6) Mendorong dan membantu siswa untuk mengembangkan potensi dirinya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Profil MA Darun Najah Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, *Visi MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati*, tahun ajaran 2018/2019.

<sup>5</sup>Profil MA Darun Najah Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, *Misi MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati*, tahun ajaran 2018/2019.

**c. Tujuan MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati**

Secara umum, tujuan Madrasah Darun Najah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlaq mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Darun Najah mempunyai tujuan berikut :

- 1) Mampu memahami ilmu agama dan umum
- 2) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- 4) Memiliki ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat
- 5) Mampu memahami ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 6) Mampu berkomunikasi sosial dengan berbahasa asing praktis (bahasa Arab–Inggris).<sup>6</sup>

**5. Struktur Organisasi MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati**

Agar terjadi pola kerja dalam lembaga pendidikan ini, maka dibentuk struktur organisasi yang masing-masing mempunyai fungsi dan kinerja yang berlainan tetapi tetap dalam satu tujuan.

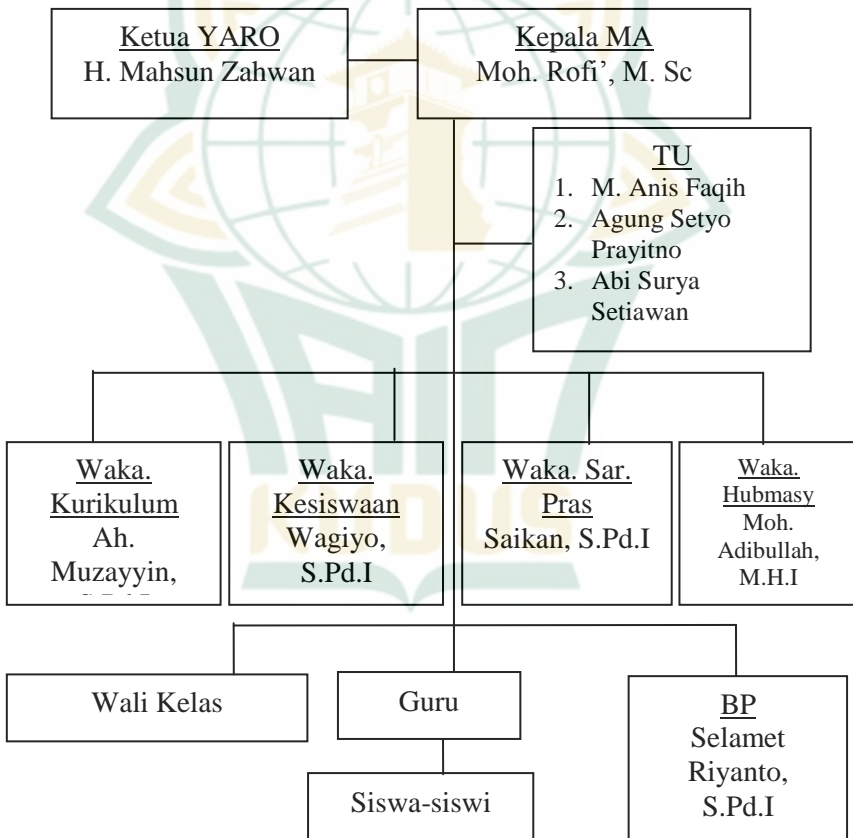
Struktur organisasi MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi

---

<sup>6</sup>Profil MA Darun Najah Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, *Tujuan MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati*, tahun ajaran 2018/2019.

di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik. Struktur organisasi di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.1. Struktur Organisasi MA Darun Najah**  
 MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>7</sup>



<sup>7</sup>Profil MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, *Struktur Kepengurusan MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati*, tahun ajaran 2018/2019

**Tabel 4.1. Daftar Wali Kelas MA Darun Najah  
Ngemplak Kidul Margoyoso Pati**

Berikut Daftar Wali Kelas MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>8</sup>

No.	NAMA	WALI KELAS
1.	Supriyanto, Lc	10 Agama A
2.	Muhammad Baha'ur Rijal, Lc, M.H	10 Agama B
3.	Martono, S.Pd, M.Pd.I	10 IPS A
4.	Noor Farida Yuliana, SE	10 IPS B
5.	Mudzakir, S.Pd.I	10 IPA
6.	Moh. Adibullah, M.H.I	11 Agama
7.	Ah. Hasan Salam, S.Pd.I	12 Agama A
8.	H. Irham, S.Pd.I	12 Agama B
9.	Anas, S.H.I	11 IPS A
10.	Mu'nisatulwaro, S.Pd, M.Pd.I	11 IPS B
11.	Wagiyo, S.Pd.I	12 IPS A
12.	Farikhatun Nisa', S.I.P	12 IPS B
13.	Ainul Adaniyah, S.Si	11 IPA
14.	Isti Khomah, S.Pd	12 IPA

**6. Keadaan Guru dan Karyawan MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati**

Guru adalah orang yang memegang upaya penting dalam pendidikan. Faktor guru memiliki upaya yang sangat penting dalam memanifestasikan tujuan yang ada. Maksimalisasi pencapaian tujuan akan tercapai manakala didukung oleh adanya pelaksana pendidikan yaitu guru-guru sehingga penyelenggara kegiatan belajar mengajar dengan kompetensi serta profesionalisme yang dimiliki. Begitu juga dengan karyawan yang mempunyai upaya

---

<sup>8</sup>Profil MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, *Struktur Kepengurusan MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati*, tahun ajaran 2018/2019

besar dalam mensukseskan proses pendidikan dan tugas guru.

Adapun keadaan guru dan karyawan di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, dari segi jumlah ada 51 guru dan 1 karyawan. Dari segi jenis kelamin 51 guru tersebut terdiri dari 8 guru perempuan dan 43 guru laki-laki serta 1 karyawan laki-laki. Dari segi status terdapat 5 guru yang sudah PNS dan guru yang sudah sertifikasi terdapat 6 guru. Guru di MTs NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus memiliki riwayat pendidikan mayoritas S1 (Starta 1) dengan jumlah 35 guru, 7 guru lulusan S2 (Strata 2) dan 9 guru yang lulusan MA.<sup>9</sup>

#### 7. Keadaan Siswa MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati

Dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, semakin banyak madrasah dan sekolah baru yang bermunculan, baik pada jenjang menengah maupun jenjang atas yang saling bersaing baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Akan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh terhadap MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, yangmana madrasah Darun Najah merupakan madrasah tertua yang kredibilitasnya sudah diakui di masyarakat.

**Tabel 4.2. Keadaan Siswa MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati Tahun pelajaran 2018/2019<sup>10</sup>**

No	Kelas	Keadaan Siswa		Jumlah
		L	P	
1	X IPA	10	25	35
2	X IPS-A	20	-	20
3	X IPS-B	-	29	29
4	X AGAMA-	22	-	22

<sup>9</sup>Profil IMA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, *Keadaan Guru MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati*, tahun ajaran 2018/2019

<sup>10</sup>Profil IMA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, *Keadaan Siswa MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati*, tahun ajaran 2018/2019.



	A			
5	X AGAMA-B	-	43	43
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>97</b>	<b>149</b>
6	XI IPA	14	21	35
7	XI IPS-A	21	-	21
8	XI IPS-B	-	32	32
9	XI AGAMA	12	28	40
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>81</b>	<b>128</b>
10	XII IPA	-	24	24
11	XII IPS-A	20	-	20
12	XII IPS-B	-	42	42
13	XII AGAMA-A	25	-	25
14	XII AGAMA-B	-	37	37
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>103</b>	<b>148</b>
<b>Jumlah X,XI,XII</b>		<b>144</b>	<b>281</b>	<b>425</b>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data oleh peneliti dimaksudkan untuk memaparkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah peneliti rumuskan, peneliti menyajikan data sebagai berikut:

### 1. Data Mengenai Penerapan Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab *Bulūgul Marām* Bab *Ṭahārah* Siswa Kelas XI di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2018/2019.

Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang sengaja dilakukan untuk memudahkan proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran ini dibutuhkan beberapa strategi pembelajaran, metode metode pembelajaran, dan media pembelajaran untuk menunjang

pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Metode *sorogan* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara individu atau mandiri berdasarkan dengan kemampuan masing-masing siswa. Metode *sorogan* adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa berhadapan langsung dengan guru pengampu seorang demi seorang. Pembelajaran diawali dengan guru membacakan kitab yang berbahasa Arab kalimat demi kalimat kemudian menterjemahkannya serta menerangkan maksudnya. Siswa menyimak dan memberi catatan pada kitabnya, kemudian siswa disuruh membaca dan mengulang seperti apa yang telah dilakukan oleh guru, dan disimak oleh ustaz atau guru secara individu dan

Metode *sorogan* merupakan salah satu metode konvensional yang masih dipertahankan sebagai metode pembelajaran kitab kuning di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati. Penerapan metode *sorogan* di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati pada kitab *Bulūḡul Marām* bab *Ṭahārah* kelas XI di MA Darun Najah dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi nahwu terlebih dahulu, guru memberikan penjelasan nahwu yang akan terkait dengan *ḥadis* yang akan *disorogkan* oleh siswa. Kemudian dilakukan sesi tanya jawab antara siswa dan guru. Guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terlebih dahulu materi yang dirasa kurang paham. Setelah itu giliran guru yang akan bertanya kepada siswa. Selanjutnya guru menyuruh siswa maju satu persatu sesuai dengan nama yang dipanggil. Siswa maju membawa kitab sendiri-sendiri dan membaca *ḥadis* yang telah ditentukan oleh guru. Selanjutnya siswa disuruh mengartikan dan diberikan beberapa pertanyaan nahwu yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya, hal ini seperti ungkapan bapak Sucipto berikut:

*Biasanya pembelajaran saya awali dengan menyampaikan materi nahwu yang berkaitan dengan*

*hadist yang akan disetorkan. Setelah itu saya lakukan sesi tanya jawab, biasanya siswa saya suruh bertanya apabila ada materi yang dirasa kurang dipahami. Setelah itu giliran saya yang bertanya kepada mereka untuk menguji seberapa paham mereka terhadap materi yang telah saya sampaikan dengan cara menunjuknya. Terkadang siswa juga saya suruh untuk maju kedepan memberikan contoh atau menunjukkan kalimat yang sesuai dengan materi yang saya sampaikan. Setelah itu barulah siswa saya tunjuk satu persatu untuk maju ke depan dengan membawa kitab masing-masing. Setelah selesai membaca siswa saya suruh untuk mengartikan hadits yang telah dibacanya dan saya beri pertanyaan nahwu yang berkaitan dengan materi yang telah saya sampaikan.<sup>11</sup>*

Mata pelajaran qira'atul kutub diadakan setiap satu minggu sekali dengan alokasi waktu 2x40 menit setiap pertemuan. Pada 40 menit awal guru akan menjelaskan materi pembelajaran tentang *nahwu-shorof* yang berkaitan dengan *hadis* yang akan disorog-kan oleh siswa, dan dilanjutkan sesi tanya jawab. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan siswa maju satu per satu sesuai dengan nama yang dipanggil oleh guru, hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak Mudzakir berikut:

*Pada 40 menit yang pertama saya gunakan untuk menjelaskan tentang materi nahwu yang berhubungan dengan hadis yang akan di sorog-kan siswa dan dilanjutkan sesi tanya jawab. Kemudian pada 40 menit yang kedua saya gunakan untuk setoran. Jadi siswa maju sorogan biasanya pada 40 menit yang kedua ini.<sup>12</sup>*

---

<sup>11</sup>Sucipto (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 25 Mei 2019, wawancara 3.

<sup>12</sup> Mudzakir (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 24 Mei 2019, wawancara 1.

Metode pembelajaran berperan penting akan keberhasilan tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat akan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dengan adanya metode pembelajaran akan memudahkan guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Mudzakir berikut:

*Metode pembelajaran merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam belajar. Dengan adanya berbagai metode pembelajaran sangatlah membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun, penggunaan metode pembelajaran ini harus disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa juga, hal ini dimaksudkan agar metode ini dapat berhasil dengan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dan salah satu dari metode pembelajaran ini ya metode sorogan. Metode sorogan ini merupakan metode yang sudah lama sekali digunakan oleh MA Darun Najah, dan metode ini seringkali digunakan untuk mata pelajaran kitab kuning. Yang mana metode ini dirasa sangat tepat digunakan untuk pembelajaran kitab kuning.*<sup>13</sup>

Adapun alasan penggunaan metode pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin di capai oleh guru, maka guru haruslah menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Begitu pula dengan penerapan metode *sorogan* di MA Darun Najah, alasan penerapan metode ini adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa bisa membaca kitab dengan benar dan lancar. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Bapak Mudzakir berikut:

---

<sup>13</sup>Mudzakir (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 24 Mei 2019, wawancara 1.

*Tujuan sebenarnya dari penggunaan metode sorogan adalah agar siswa bisa membaca kitab dengan benar dan lancar.<sup>14</sup>*

Tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan yang dituturkan oleh bapak Sucipto berikut:

*Tujuannya agar siswa bisa membaca kitab kuning dengan benar dan lancar, kemudian juga mereka paham dengan makna yang terkandung dalam kitab tersebut.<sup>15</sup>*

Tujuan dari penerapan metode *sorogan* di MA Darun Najah Ngemplak Kidul juga untuk mencetak generasi yang mampu membaca kitab dengan lancar dan benar, mampu memaknai dan mengartikan, serta bisa mengamalkannya dan mengajarkannya di masyarakat masing-masing ketika lulus, sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Muzayyin berikut:

*Tujuan dari penggunaan metode sorogan adalah untuk mencetak generasi yang mampu membaca kitab dengan lancar dan benar, mampu memaknainya dan mengartikannya, kemudian mereka bisa mengamalkannya dan mengajarkannya di masyarakat masing-masing ketika lulus nanti.<sup>16</sup>*

Metode *sorogan* merupakan metode yang mengharuskan siswanya untuk aktif dalam pembelajaran.

---

<sup>14</sup>Mudzakir (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 24 Mei 2019, wawancara 1.

<sup>15</sup>Sucipto (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 25 Mei 2019, wawancara 3.

<sup>16</sup>Ahmad Muzayyin (Waka. Kurikulum dan panitia pratesting MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 24 Mei 2019, wawancara 2.

Hal tersebut dikarenakan metode *sorogan* dilakukan dengan cara siswa menghadap guru seorang demi seorang atau satu persatu secara bergantian serta membawa kitab sendiri-sendiri. Dalam metode ini kegiatan pembelajaran lebih menitik beratkan pada kemampuan individu atau perseorangan. Sehingga guru dapat mengetahui kemampuan siswanya secara individual. Hal ini seperti ungkapan bapak Sucipto berikut:

*Siswa menjadi lebih aktif karena metode ini. Dengan metode sorogan ini saya bisa memantau perkembangan, kemampuan dan pemahaman siswa secara langsung. Saya dapat mengetahui mana siswa yang telah benar-benar paham dan mana yang dirasa kurang atau masih perlu bimbingan. Biasanya mereka juga tidak segan untuk bercerita kepada saya apabila ada kesulitan dalam pelajaran yang dialaminya.*<sup>17</sup>

Ketika menggunakan metode *sorogan* siswa menjadi lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung. Siswa juga memang diharuskan untuk aktif agar tujuan pembelajaran tadi dapat tercapai dengan maksimal. Bapak mudzakir juga menuturkan bahwa siswa aktif ketika di kelas sebagai berikut:

*Siswa aktif ketika mengikuti pembelajaran, karena dalam pembelajaran saya menekankan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut saya maksudkan agar siswa benar-benar paham dengan apa yang saya sampaikan dan apa yang mereka pelajari di dalam kelas.*<sup>18</sup>

Metode *sorogan* membuat siswa merasa lebih mudah dalam pembelajaran, siswa lebih mudah dalam

---

<sup>17</sup> Sucipto (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 25 Mei 2019, wawancara 3.

<sup>18</sup> Mudzakir (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 24 Mei 2019, wawancara 1.

memahami apa yang disampaikan oleh guru karena menggunakan metode *sorogan*, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh salah satu siswi MA Darun Najah Ngemplak Kidul, Dwi Nur Lyana berikut:

*Iya, sebenarnya dengan metode sorogan kami bisa lebih paham dalam mempelajari kitab Bulūgul Marām. Karena ketika guru menggunakan metode sorogan terdapat penyampaian materi terlebih dahulu, kemudian diadakan sesi tanya jawab dan secara langsung menyimak kitab. Dengan metode sorogan kami bisa mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi nahwu dan mempraktekkannya secara langsung. Jadi, dengan metode sorogan ini kami lebih mudah memahami kitab Bulūgul Marām.<sup>19</sup>*

Pada penerapan metode *sorogan* di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, agar siswa bisa maju dengan maksimal, sebelum maju kedepan siswa perlu mempersiapkan diri terlebih dahulu agar ketika maju kedepan siswa mampu membaca kitab dengan lancar dan benar. Siswa bisa mempersiapkan hafalannya ketika dirumah serta mempelajari *nahwu-shorof* yang berhubungan dengan *hadiś* yang akan *disorog*-kan, hal tersebut seperti yang dituturkan oleh bapak Sucipto berikut:

*Siswa harus mempersiapkan hafalannya dirumah, yaitu dengan belajar nahwu-sorof dan memaknai kitab. Agar ketika maju ke depan siswa bisa membaca kitab dengan benar dan lancar. Selain itu mereka juga bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan saya ajukan.<sup>20</sup>*

---

<sup>19</sup> Dwi Nur Lyana (Siswi Kelas XI-IPS B MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2019, wawancara 4.

<sup>20</sup> Sucipto (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 25 Mei 2019, wawancara 3.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan bapak Mudzakir berikut:

*Biasanya siswa saya suruh untuk mempelajari kitabnya, agar nanti ketika ke depan bisa maju dengan lancar dan benar. Mereka juga saya suruh untuk belajar nahwu-shorofnya juga, agar ketika saya beri pertanyaan bisa menjawab dengan benar.<sup>21</sup>*

Dalam pelaksanaannya sebelum maju dihadapan guru, siswa mempersiapkan diri dengan menyemakkan kepada temannya terlebih dahulu, apabila bacaannya sudah baik, lancar dan benar mereka siap untuk dipanggil oleh guru untuk maju kedepan dengan cara mengantri, dan prakteknya siswa maju ditunjuk langsung oleh guru, seperti ungkapan dari salah satu siswa kelas XI IPA yang bernama As'ad Syamsul Arifin berikut:

*Sebelum maju kedepan untuk mempersiapkan diri biasanya saya dan teman-teman akan menyemakkan bacaan kitab kita terlebih dahulu kepada teman yang lain. Secara bergantian kita saling menyemak satu sama lain. Dan ketika ada yang kurang paham dengan materi nahwu yang akan disemakkan kita akan bertanya kepada teman yang dirasa lebih paham atau bersama-sama mendiskusikannya. Sehingga ketika kita maju nanti kita benar-benar siap, lancar dan benar bacaannya.<sup>22</sup>*

Pernyataan yang hampir sama juga diungkapkan oleh bapak Sucipto, bahwasannya sembari menunggu giliran untuk dipanggil maju ke depan siswa biasanya saling menyemakkan bacaan kitab mereka ke teman

---

<sup>21</sup> Mudzakir (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 24 Mei 2019, wawancara 1.

<sup>22</sup> As'ad Syamsul Arifin (Siswa Kelas XI-IPA MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2019, wawancara 4.



sebangkunya ataupun temannya yang lain secara bergantian. Mereka angkat aktif dan antusia ketika mengikuti pembelajaran.

*Saya lihat siswa sangatlah aktif dan antusias ketika pembelajaran qira'atul kutub berlangsung. Entah karena takut jikalau dipanggil untuk maju kedepan ataupun karena alasan yang lain. Siswa saling menyemakkan bacaan kitabnya kepada teman sebangkunya maupun teman yang dirasa lebih paham daripadanya sebelum menyodorkannya kepada saya.*<sup>23</sup>

Dengan metode *sorogan* siswa menjadi lebih aktif dan mandiri, karena metode *sorogan* ini mengharuskan siswa untuk bisa mandiri, metode *sorogan* adalah tentang kemampuan individu tanpa bisa bergantung dengan siswa lainnya. Siswa mau tidak mau harus belajar giat agar berhasil dalam pembelajaran. Bagi siswa yang malas tentu tidak akan bisa berhasil dalam pembelajaran, dan tentunya akan tertinggal dengan teman-temannya yang lebih giat dan aktif dalam pembelajaran.

Selain itu guru juga bisa langsung mengawasi, menilai, dan membimbing siswa secara maksimal kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Hal ini seperti ungkapan bapak Sucipto berikut:

*Dengan metode sorogan ini saya bisa memantau perkembangan, kemampuan dan pemahaman siswa secara langsung. Saya dapat mengetahui mana siswa yang telah benar-benar paham dan mana yang dirasa kurang atau masih perlu bimbingan. Biasanya mereka juga tidak segan*

---

<sup>23</sup>Sucipto (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 25 Mei 2019, wawancara 3.

*untuk bercerita kepada saya apabila ada kesulitan dalam pelajaran yang dialaminya<sup>24</sup>*

Dalam menggunakan metode juga harus mempertimbangkan kondisi siswa, agar metode yang digunakan dalam pembelajaran bisa tepat dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Respon siswa terhadap metode *sorogan* di MA Darun Najah cukup baik, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas, minat belajar mereka terhadap kitab *Bulūgul Marām* juga cukup baik, hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ahmad Muzayyin berikut:

*Alhamdulillah, sampai sekarang minat siswa masih cukup baik. Karena mereka juga tau kalo mata pelajaran ini merupakan salah satu syarat kelulusan dari Madrasah. Responnya juga sangat baik, mereka sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran.<sup>25</sup>*

Siswa menjadi aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru serta antusias ketika pembelajaran berlangsung, seperti yang dikatakan oleh bapak Mudzakir berikut:

*Respon siswa sangatlah baik, mereka aktif bertanya dan menjawab. Saya lihat mereka juga sangatlah antusias dalam mengikuti pembelajaran.<sup>26</sup>*

Hal tersebut juga di perkuat dengan pernyataan bapak Sucipto berikut:

---

<sup>24</sup>Sucipto (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 25 Mei 2019, wawancara 3.

<sup>25</sup> Ahmad Muzayyin (Waka. Kurikulum dan panitia pratesting MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 24 Mei 2019, wawancara 2.

<sup>26</sup> Mudzakir (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 24 Mei 2019, wawancara 1.

*Saya lihat siswa sangatlah aktif dan antusias ketika pembelajaran qira'atul kutub berlangsung. Entah karena takut jikalau dipanggil untuk maju kedepan ataupun karena alasan yang lain. Siswa saling menyemakkan bacaan kitabnya kepada teman sebangkunya maupun teman yang dirasa lebih paham daripadanya sebelum menyodorkannya kepada saya.<sup>27</sup>*

Metode *sorogan* menekankan pada kemandirian siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa dituntut untuk mandiri dan aktif ketika pembelajaran berlangsung, sehingga metode ini tidak akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bermalasan-malasan ketika di dalam kelas, hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak Mudzakir berikut:

*Siswa aktif ketika mengikuti pembelajaran, karena dalam pembelajaran saya menekankan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut saya maksudkan agar siswa benar-benar paham dengan apa yang saya sampaikan dan apa yang mereka pelajari di dalam kelas.<sup>28</sup>*

Metode *sorogan* juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kitab *Bulūgul Marām* bab *Ṭahārah*. Hanya dalam jangka waktu sekitar satu semester saja sudah bisa menambah pemahaman siswa terhadap kitab *Bulūgul Marām* bab *Ṭahārah*, hal ini sesuai dengan ungkapan bapak Sucipto berikut:

*Selain membuat siswa aktif dalam pembelajaran, metode sorogan juga efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hanya sekitar satu semester saja, atau kira-kira setengah tahun saja*

---

<sup>27</sup> Sucipto (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 25 Mei 2019, wawancara 3.

<sup>28</sup> Mudzakir (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 24 Mei 2019, wawancara 1.

*pemahaman siswa terhadap kitab sudah meningkat, bahkan untuk anak yang lulusan SMP meskipun untuk mereka masih perlu bimbingan lagi. Namun, pemahaman mereka terhadap kitab, baik nahwunya, bacaannya, memaknainya, dan mengartikannya sudah ada peningkatan.*<sup>29</sup>

Siswa diharuskan untuk maju praktek membaca kitab. Apabila siswa hanya disuruh menyimak, mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru saja, tentunya pembelajaran akan kurang efektif tanpa adanya praktek. Hal tersebut akan sangat berbeda ketika siswa disuruh langsung untuk maju ke depan. Pernyataan yang hampir sama juga diungkapkan oleh bapak Mudzakir berikut:

*Kalau siswa hanya disuruh untuk menyimak, mencatat dan mendengarkan saja tanpa praktek tentunya pemahaman mereka akan berbeda ketika guru menggunakan metode sorogan. Karena dengan metode sorogan siswa dapat mendengarkan, mencatat dan sekaligus memptaktekkannya atau menyimakkannya kepada guru secara langsung.*<sup>30</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan ungkapan bapak Ahmad Muzayyin berikut:

*Ketika dilaksanakan pratesting kitab (evaluasi kitab) yang diadakan pada semester dua awal hampir keseluruhan siswa mendapat nilai diatas KKM. Dan dapat menghatamkan sorogan sesuai dengan batas yang ditentukan oleh Madrasah.*<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Sucipto (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 25 Mei 2019, wawancara 3.

<sup>30</sup>Mudzakir (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 24 Mei 2019, wawancara 1.

<sup>31</sup>Ahmad Muzayyin (Waka. Kurikulum dan panitia pratesting MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 24 Mei 2019, wawancara 2.

Siswa juga merasa pemahaman mereka meningkat ketika guru menggunakan metode *sorogan* dalam pembelajaran kitab *Bulūgul Marām*. Hal tersebut dikarenakan mereka bisa mempraktekkannya langsung dengan cara menyimakkannya kepada guru, hal ini seperti ungkapan Ahmad Yusuf Bahtiar berikut:

*Sebenarnya dengan metode sorogan saya bisa lebih paham dalam mempelajari kitab Bulūgul Marām. Karena ketika guru menggunakan metode sorogan terdapat penyampaian materi terlebih dahulu, kemudian diadakan sesi tanya jawab dan secara langsung menyimakkan kitab. Dengan metode sorogan saya bisa mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi nahwu dan mempraktekkannya secara langsung. Jadi, dengan metode sorogan ini saya lebih mudah memahami kitab Bulūgul Marām.*<sup>32</sup>

Guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa secara langsung, hal tersebut dikarekan metode *sorogan* dalam prakteknya mengharuskan guru dan siswa untuk berhadapan langsung atau bertatap muka secara langsung. Selain itu, siswa juga diharuskan untuk maju satu per satu atau secara individual, sehingga memungkinkan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman masing-masing siswa. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh bapak Sucipto berikut:

*Dengan metode ini saya dan setiap siswa bisa bertatap muka langsung, saya bisa memantau perkembangan setiap siswa secara langsung, sehingga apabila ada siswa yang kesulitan dalam pembelajaran maka saya akan beri arahan dan bimbingan secara langsung. Karena itulah saya*

---

<sup>32</sup>Ahmad Yusuf Bahtiar (Siswa Kelas XI-AGAMA MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2019, wawancara 4.

*dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa, serta dengan evaluasi juga.*<sup>33</sup>

Tingkat pemahaman siswa juga dapat di ketahui melalui evaluasi yang diadakan oleh Madrasah pada setiap akhir semester, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Mudzakir berikut:

*Biasanya untuk mengetahui pemahaman siswa dengan cara diadakan evaluasi tahunan, selain evaluasi harian dan semesteran. Dengan evaluasi tersebut kita dapat mengetahui apakah pemahaman siswa meningkat atau kurang meningkat. Selain itu juga dengan cara memantau setiap individu secara langsung ketika maju sorogan.*<sup>34</sup>

Dari hasil evaluasi yang diadakan oleh guru dan Madrasah menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kitab *Bulūḡul Marām* mengalami peningkatan, hal tersebut dilihat dari hasil belajar siswa yang rata-rata di atas KKM yang telah ditentukan oleh Madrasah, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ahmad Muzayyin berikut:

*Ketika dilaksanakan pretesting kitab (evaluasi kitab) yang diadakan pada semester dua awal, hampir keseluruhan siswa mendapat nilai diatas KKM. Dan dapat menghatamkan sorogan sesuai dengan batas yang ditentukan oleh Madrasah. Menurut saya pemahaman siswa dapat meningkat, ini terbukti dari hasil evaluasi kemarin juga, banyak anak yang nilainya diatas KKM. Dan banyak anak yang dulunya kesulitan dalam*

---

<sup>33</sup> Sucipto (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 25 Mei 2019, wawancara 3.

<sup>34</sup> Mudzakir (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 24 Mei 2019, wawancara 1.

*mengikuti pembelajaran ini sekarang pun sudah mampu mengejar ketertinggalannya.<sup>35</sup>*

Bapak Mudzakir juga mengatakan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman, siswa juga mampu membaca dengan benar dan lancar.

*Hampir sebagian besar siswa mengalami peningkatan ketika diadakan evaluasi. Sudah lumayan banyak siswa yang membaca kitab dengan benar dan lancar, meskipun ada beberapa yang masih perlu bimbingan.<sup>36</sup>*

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari bapak Sucipto berikut:

*Dengan metode sorogan ini saya bisa memantau perkembangan, kemampuan dan pemahaman siswa secara langsung. Saya dapat mengetahui mana siswa yang telah benar-benar paham dan mana yang dirasa kurang atau masih perlu bimbingan. Biasanya mereka juga tidak segan untuk bercerita kepada saya apabila ada kesulitan dalam pelajaran yang dialaminya. Sebagian besar siswa sudah bisa membaca kitab dengan lancar dan benar, meskipun ada sebagian juga yang masih perlu bimbingan lagi. Semua juga tergantung dengan minat siswa juga, serta motivasi mereka untuk bisa maju lancar dan benar.<sup>37</sup>*

---

<sup>35</sup> Ahmad Muzayyin (Waka. Kurikulum dan panitia pratesting MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 24 Mei 2019, wawancara 2.

<sup>36</sup> Mudzakir (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 24 Mei 2019, wawancara 1.

<sup>37</sup> Sucipto (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 25 Mei 2019, wawancara 3.

Sedangkan bagi siswa yang berlatar belakang sekolah umum akan mendapatkan bimbingan diluar jam sekolah, sehingga mereka bisa mengejar ketertinggalannya, seperti yang dikatakan oleh bapak Mudzakir berikut:

*Untuk anak-anak lulusan SMP dan lulusan negeri lainnya, selain mendapatkan bimbingan pada jam pelajaran juga akan mendapatkan bimbingan di luar jam pelajaran. Biasanya diadakan jam tambahan seperti les setelah pulang sekolah bagi mereka yang masih kesulitan dengan kitab kuning. Jadi, mereka nantinya akan mudah mengejar teman-temannya yang sudah mengenal kitab kuning terlebih dahulu.<sup>38</sup>*

Sebenarnya mereka juga telah melewati tes seleksi sebelum masuk dan di terima di MA Darun Najah Ngemplak Kidul, hal ini dilakukan agar mereka yang kurang bisa membaca arab, atau memaknai menggunakan tulisan *pegon* bisa langsung diberikan bimbingan, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Sucipto berikut:

*Sebenarnya ketika masuk ke Madrasah diadakan seleksi untuk setiap siswa, jadi bagi mereka yang belum bisa membaca Al-qur'an, belum bisa memaknai maka akan diberikan jam tambahan sepulang sekolah. Jadi, selain pembelajaran saya dikelas juga dibantu oleh jam tambahan tersebut, sehingga sebagian besar siswa ketika kelas XI sudah mampu membaca dan memaknai dengan baik.<sup>39</sup>*

Apabila metode *sorogan* ini dirasa masih efektifa dan bisa mencapai tujuan pembelajaran maka akan tetap

---

<sup>38</sup> Mudzakir (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 24 Mei 2019, wawancara 1.

<sup>39</sup> Sucipto (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 25 Mei 2019, wawancara 3.



di pertahankan di MA Darun Najah Ngemplak Kidul, hal tersebut seperti yang dikatakan oleh bapak Muzayyin:

*Selama metode ini masih efektif untuk digunakan, tentu metode sorogan masih akan dipertahankan di Madrasah ini.<sup>40</sup>*

Dengan menggunakan metode *sorogan* dalam pembelajaran kitab *Bulūgul Marām* pemahaman siswa menjadi lebih meningkat, dikarenakan siswa belajar secara mandiri dan melakukan diskusi dengan teman sebangku maupun teman lainnya yang dirasa lebih paham dalam kitab *Bulūgul Marām*. Selain itu, guru juga bisa memantau siswa secara individu, dengan begitu guru mengetahui kemampuan masing-masing siswa dalam memahami kitab *Bulūgul Marām*.

## **2. Data Mengenai Kelebihan dan Kekurangan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Bulūgul Marām Bab Tahārah di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2018/2019**

Metode pembelajaran merupakan salah satu kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran berperan penting selain dengan adanya media pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya metode pembelajaran akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, begitu pula metode pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran sangatlah ragam sekali, sehingga untuk hasil yang maksimal guru haruslah memilih metode pembelajaran yang dirasa paling tepat dengan materi yang akan disampaikan. Namun, juga mempertimbangkan keadaan siswa ketika memilih metode pembelajaran yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar tujuan dari pembelajaran benar-benar tercapai.

---

<sup>40</sup> Ahmad Muzayyin (Waka. Kurikulum dan panitia pratesting MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 24 Mei 2019, wawancara 2.

Salah satu dari metode pembelajaran adalah metode sorogan, yang merupakan salah satu metode klasik yang masih dipertahankan sampai era sekarang ini. Metode *sorogan* dirasa masih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan metode *sorogan* hubungan guru dan siswa bisa lebih dekat. Selain itu, metode *sorogan* dalam proses pembelajaran bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam membaca dan memahami kitab yang diajarkan.

Dalam sebuah metode pembelajaran tentu ada faktor kelebihan dan kekurangan. Mengenai metode *sorogan* yang diterapkan di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati terdapat beberapa hal yang menjadi kelebihan dan kekurangan.

a) Kelebihan metode *sorogan* di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati

Kelebihan metode *sorogan* yang diterapkan di MA Darun Najah Ngemplak Kidul yaitu sebagai berikut, hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih akrab, guru bisa mengawasi, menilai dan membimbing siswa secara langsung, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman setiap siswa, siswa menjadi lebih aktif dan mandiri, menumbuhkan sikap kompetitif pada siswa, bagi siswa yang lancar ketika maju dapat menambah paragraf yang disetorkan kepada guru, siswa termotivasi untuk menyelesaikan *sorogan* dengan target yang telah ditentukan. Hal ini seperti ungkapan bapak Sucipto berikut:

*Tentunya terdapat kelebihan pada setiap metode pembelajaran yang digunakan tak terkecuali metode sorogan ini, kelebihannya yaitu seperti halnya hubungan saya dan siswa menjadi lebih akrab, sehingga biasanya siswa menjadi tidak segan untuk bertanya kepada saya meskipun tidak dalam pembelajaran sorogan sekalipun. Saya juga bisa secara langsung mengawasi, menilai dan*

*membimbing siswa secara langsung, serta dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa satu per satu. Saya lihat siswa juga menjadi lebih mandiri dan aktif, mereka sangatlah antusias ketika pembelajaran berlangsung. Dan biasanya untuk siswa yang maju dengan lancar saya akan memberikan kesempatan untuk menambah setorannya. Melalui metode sorogan ini saya benar-benar merasakan kalau banyak siswa yang meningkat pemahamannya terhadap kitab Bulūgul Marām.<sup>41</sup>*

Hal tersebut juga seperti yang dikatakan oleh bapak Mudzakir berikut:

*Kelebihan metode sorogan yaitu siswa lebih aktif dan mandiri, saya juga bisa memantau siswa secara langsung, sehingga saya dapat mengetahui tingkat pemahaman tiap siswa. Kemudian hubungan antara saya dan siswa juga semakin akrab. Mereka tidak segan untuk bertanya ketika ada penjelasan yang kurang mereka pahami.<sup>42</sup>*

Selain itu, bapak Ahmad Muzayyin juga mengatakan pendapatnya sebagai berikut:

*Kelebihannya yaitu anak menjadi aktif dan mandiri, mereka sebisa mungkin berusaha untuk aktif dan mandiri,*

---

<sup>41</sup>Sucipto (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 25 Mei 2019, wawancara 3.

<sup>42</sup> Mudzakir (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 24 Mei 2019, wawancara 1.

*karena hal tersebutlah yang dituntut dari penggunaan metode sorogan ini.<sup>43</sup>*

Siswa mengaku lebih aktif dan mandiri ketika pembelajaran. Merreka tidak segan bertanya kepada guru mengenai materi yang belum begitu di pahami. As'ad Syamsul Arifin siswa kelas XI IPA juga mengungkapkan sebagai berikut:

*Karena metode ini saya menjadi lebih aktif dan mandiri ketika pembelajaran berlangsung, karena ketika pembelajaran ini kita juga dituntut untuk bertanya. Dan biasanya saya bertanya langsung kepada guru tentang materi yang belum saya pahami. Karena sering bertatap muka langsung saya menjadi tidak sungkan atau malu untuk bertanya. Biasanya saya memiliki target dalam setoran, hal ini saya lakukan agar nantinya saya bisa menyelesaikan setoran tepat waktu dan tidak tertinggal dengan teman-teman yang lainnya.<sup>44</sup>*

b) Kekurangan metode *sorogan* di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati

Sedangkan kekurangan penerapan metode *sorogan* di MA Darun Najah Ngemplak Kidul diantaranya yaitu, membutuhkan waktu yang lama, kurang efektif dan efisien, guru dituntut untuk sabar, membuat murid mudah bosan, bagi anak yang malas maka akan tertinggal teman-

---

<sup>43</sup> Ahmad Muzayyin (Waka. Kurikulum dan panitia pratesting MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 24 Mei 2019, wawancara 2.

<sup>44</sup>As'ad Syamsul Arifin (Siswa Kelas XI-IPA MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2019, wawancara 4.

temannya yang giat maju *sorogan*, hal ini seperti ungkapan bapak Sucipto berikut:

*Untuk kekurangan metode sorogan ini yaitu, membutuhkan waktu yang lama, sedangkan dari sekolah sendiri hanya ada waktu dua jam pertemuan setiap minggunya, sedangkan siswa tiap kelas lebih dari 30 siswa, sehingga yang bisa maju tiap pertemuan hanya beberapa siswa saja. Metode ini juga menuntut saya untuk lebih sabar, karena tidak semua siswa mudah untuk menangkap pembelejaran atau memnahami pembelajaran, sehingga saya harus dengan sabar menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa. Terkadang ketika menunggu antrian terlalu lama juga membuat siswa menjadi gaduh (bosan). Serta bagi anak yang malas atau jarang masuk sekolah tentunya setorannya tidak akan sama dengan teman-temannya, dia pasti akan tertinggal dari teman-temannya.<sup>45</sup>*

Sebagaimana yang di katakan oleh bapak Mudzakir berikut:

*Untuk kekurangannya, mungkin adalah waktu yang terlalu singkat, karena pelajaran qira'atul kutub ini hanya dua jam pertemuan saja.<sup>46</sup>*

---

<sup>45</sup>Sucipto (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 25 Mei 2019, wawancara 3.

<sup>46</sup>Mudzakir (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 24 Mei 2019, wawancara 1.

Kekurangan metode *sorogan* selain membutuhkan waktu yang cukup lama, juga akan mudah membuat siswa jenuh dan bosan, seperti yang dikatakan bapak Ahmad Muzayyin berikut:

*Kalau kekurangannya yaitu membuat anak mudah bosan, mereka tentu jenuh dan bosan ketika menunggu giliran maju yang sangat lama.*<sup>47</sup>

Laila Fitriana siswa kelas XI IPA juga mengungkapkan sebagai berikut:

*Terkadang ada beberapa penjelasan guru yang kurang saya pahami, jadi saya meminta untuk dijelaskan ulang. Tidak jarang juga saya merasa sangat bosan ketika menunggu giliran maju yang sangat lama. Ketika saya bosan menunggu dan saya sudah selesai belajar untuk bagian yang di sorog-kan biasanya saya mengobrol dengan beberapa teman agar tidak terlalu bosan ketika menunggu giliran saya.*<sup>48</sup>

Memang pada dasarnya setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu. Tugas guru adalah bagaimana cara memberdayakan kelebihan dan meminimalisir kekurangan yang ada. Agar pembelajaran benar-benar maksimal dan efektif dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

---

<sup>47</sup>Ahmad Muzayyin (Waka. Kurikulum dan panitia pratesting MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 24 Mei 2019, wawancara 2.

<sup>48</sup>Laila Fitriana (Siswa Kelas XI-IPA MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2019, wawancara 4.

### 3. Data Mengenai Upaya MA Darun Najah Memberdayakan Kelebihan dan Meminimalisir Kekurangan Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab *Bulūgul Marām* Bab *Tahārah*

Metode merupakan cara yang ditempuh seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap metode pembelajaran yang diterapkan tentu akan memiliki kelebihan dan kekurangan di dalamnya. Hal tersebut dirasa wajar, karena pada dasarnya dua hal tersebut tentu akan ada pada setiap media, metode maupun pada strategi pembelajaran.

Begitu pula dengan metode *sorogan* yang telah digunakan di MA Darun Najah, terdapat kelebihan dan kekurangan pada metode *sorogan* yang digunakan selama ini. Dengan adanya kelebihan dan kekurangan yang ada, kita dapat memberdayakan kelebihan dan meminimalisir kelemahan yang telah ada, dengan begitu kita bisa memperbaiki metode yang telah kita gunakan.

#### a) Upaya memberdayakan kelebihan metode *sorogan* di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati

Upaya memberdayakan kelebihan metode *sorogan* yang telah ada yaitu, guru memanfaatkan kedekatannya kepada siswa untuk lebih mengenal setiap individu atau setiap siswa, dengan begitu guru dapat berbicara lebih mendalam kepada siswa mengenai pembelajaran di kelas, baik itu mengenai kesulitan belajar, kesulitan pemahaman, maupun hal yang lainnya.

Guru bisa mengawasi, menilai dan membimbing siswa secara langsung, dengan begitu guru dapat dengan mudah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran, sehingga guru bisa memberikan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pemahaman setiap siswa, guru dengan leluasa mengawasi dan membimbing siswa.

Guru juga dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa, dengan mengetahui tingkat pemahaman siswa ini, guru dapat membantu siswa

yang dirasa kurang dalam memahami kitab *Bulūḡul Marām*, bagi siswa yang tingkat pemahamannya rendah maka akan diberikan perlakuan khusus. Hal ini juga menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan mandiri, dengan keaktifan dan kemandirian siswa ini, guru bisa dengan mudah menyampaikan materi yang ada, siswa yang aktif tidak akan segan-segan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, melalui keaktifan siswa guru menyuruh atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan juga memberikan pertanyaan kepada siswa, serta dengan kemandirian siswa guru bisa menilai mana siswa yang benar-benar belajar dengan giat dan sungguh-sungguh dan mana siswa yang suka bermalas-malassan, sehingga tidak jarang pula guru memberikan tugas untuk menghafal *nahwu-shorof* kepada siswa.

Bagi siswa yang lancar ketika maju dapat menambah *hadis* yang disetorkan kepada guru, dengan begitu guru bisa memberikan kesempatan menambah kepada siswa yang dirasa sudah lancar membacanya atau bacaannya. Sehingga hal tersebut akan memotivasi siswa untuk terus belajar dengan giat. Siswa yang termotivasi untuk menyelesaikan *sorogan* dengan target yang telah ditentukan, ketika siswa benar-benar termotivasi guru akan mendukungnya dengan cara memberikan kesempatan *sorogan* lebih banyak bagi mereka yang benar-benar lancar dan patut untuk diberikan kesempatan itu, hal ini seperti ungkapan bapak Sucipto berikut:

*Sebenarnya banyak cara memberdayakan kelebihan yang telah ada. Hal tersebut dimaksudkan agar kedepannya bisa memanfaatkan kelebihan yang telah ada pada metode sorogan ini. Biasanya saya memberdayakan kelebihan yang telah ada untuk lebih dekat lagi dengan*



*siswa saya, jadi pada setiap kesempatan saya akan sering mengajak mereka mengobrol diluar jam pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah. Mereka juga sering curhat tentang kesulitan yang mereka hadapi ketika pembelajaran dikelas, jadi biasanya saya memberikan beberapa saran kepada mereka. Saya juga membiarkan bagi mereka yang ingin bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami. Hal ini saya maksudkan agar siswa menjadi lebih terbuka kepada saya dan tidak ada jarak antara saya dan siswa. Saya bisa dengan mudah memataui, mengawasi, dan membimbing mereka.<sup>49</sup>*

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Mudzakir berikut:

*Saya memotivasi siswa untuk terus aktif dan mandiri ketika pembelajaran berlangsung, serta menciptakan hubungan yang lebih akrab lagi dengan siswa agar mereka tidak canggung lagi apabila ada kesulitan atau kendala yang dialami ketika pembelajaran berlangsung.<sup>50</sup>*

---

<sup>49</sup>Sucipto (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 25 Mei 2019, wawancara 3.

<sup>50</sup>Mudzakir (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 24 Mei 2019, wawancara 1.

- b) Upaya meminimalisir kekurangan metode *sorogan* di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati

Sedangkan cara untuk meminimalisir kelemahan yang ada yaitu, guru menggunakan waktu yang singkat tersebut dengan semaksimal mungkin, bahkan terkadang diadakan jam tambahan setelah pulang sekolah bagi mereka yang ingin *sorogan* tapi terkendala dengan waktu ketika jam pelajaran.

Serta untuk mengatasi siswa yang menunggu lama karena antri guru akan memberikan tugas kepada siswa yaitu saling menyimak satu sama lain antara teman satu bangku atau teman yang dirasa lebih paham. Hal tersebut dimaksudkan agar mereka tidak hanya mengobrol saja ketika menunggu giliran mereka untuk maju ataupun gaduh sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya terutama siswa yang sedang maju setoran.

Guru juga memberikan motivasi bagi siswa yang malas, hal tersebut dimaksudkan agar siswa tersebut menjadi bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran dengan baik dan giat sehingga tidak tertinggal dengan teman-temannya. Hal ini seperti ungkapan bapak Sucipto berikut:

*Biasanya kelemahan maupun kendala yang sering sekali terjadi adalah waktu pembelajaran yang singkat, sedangkan metode sorogan sendiri membutuhkan jangka waktu yang lama. Dan untuk mengatasi hal tersebut biasanya saya mengadakan jam tambahan diluar jam pelajaran, biasanya setelah pulang sekolah sekitar satu sampai dua jam saja. Selain itu biasanya siswa juga mudah sekali bosan, dan tentunya ketika mereka bosan biasanya mereka membuat kegaduha dikelas, dan untuk*

*mengatasi hal tersebut biasanya saya menyuruh mereka untuk berdiskusi dan saling menyimak antara teman sebangku maupun teman yang dirasa lebih paham. Serta membarikan motivasi untuk mereka agar lebih giat dalam belajar.<sup>51</sup>*

Bapak Mudzakir juga mengatakan bagaimana upaya untuk meminimalisir kekurangan yang ada, sebagai berikut:

*Dan untuk meminimalisir kekurangan sebaik mungkin saya menggunakan waktu yang minim itu, agar semua siswa dapat mensorog-kan hapalannya.<sup>52</sup>*

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Ahmad Muzayyin berikut:

*Memberdayakannya dengan cara kita memanfaatkan keaktifan siswa untuk mengetahui seberapa paham mereka terhadap pembelajaran.<sup>53</sup>*

### C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis akan analisis dengan menggunakan analisis SWOT, sebagai berikut:

---

<sup>51</sup>Sucipto (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 25 Mei 2019, wawancara 3.

<sup>52</sup> Mudzakir (Guru Mata Pelajaran Qiro'atul Kutub MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 24 Mei 2019, wawancara 1.

<sup>53</sup> Ahmad Muzayyin (Waka. Kurikulum dan panitia pratesting MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati), wawancara oleh penulis, 24 Mei 2019, wawancara 2.

## 1. Analisis Data Penerapan Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab *Bulūgul Marām* Bab *Ṭahārah* Siswa Kelas XI di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2018/2019

Sebuah lembaga pendidikan harus memenuhi beberapa komponen pendidikan agar mampu mencapai hasil yang maksimal. Adapun komponen-komponen pendidikan tersebut adalah pendidik, peserta didik, metode, media, kurikulum, tujuan, sarana prasarana, dan evaluasi.

Untuk melaksanakan suatu strategi, digunakan seperangkat metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi pembelajaran. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi, waktu tersedia, kondisi kelas, dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi pembelajaran. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *at-thariq* (jalan-cara).<sup>54</sup>

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.<sup>55</sup> Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, metode *sorogan* yang di terapkan di MA Darun Najah merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Metode pembelajaran, khususnya metode *sorogan* yaitu metode yang dilakukan dengan cara siswa menghadap guru seorang demi seorang atau satu persatu dengan cara bergantian dengan membawa kitab sendiri-sendiri. Melalui metode *sorogan*, pengembangan intelektual siswa dapat diketahui langsung oleh guru secara utuh. Sehingga guru dapat memberikan bimbingan

---

<sup>54</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 21.

<sup>55</sup> Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), 13.

tertentu sesuai dengan perkembangan siswa atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas siswa.

Metode *sorogan* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri tanpa harus bergantung dengan teman yang lain berdasarkan dengan kemampuan masing-masing siswa.

Menurut Suprihatiningsih dalam bukunya yang berjudul *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*, bahwa:

*Sorogan artinya belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya. Metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu).<sup>56</sup>*

Metode ini termasuk metode pembelajaran yang sangat bermakna. Sebab, siswa akan merasakan hubungan khusus, terutama ketika membacakan kitab dihadapan guru. Selain memperoleh bimbingan dan arahan langsung, siswa juga dapat dievaluasi dan diketahui perkembangan kemampuannya.

Penerapan metode *sorogan* merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru demi tercapainya tujuan pembelajaran, terutama untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kitab kuning dan salah satunya adalah kitab *Bulūgul Marām* bab *Ṭahārah*. Melalui metode *sorogan* ini siswa benar-benar dilatih untuk belajar secara mandiri (individu) sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kemudian guru akan mengevaluasi siswa dan memberikan bimbingan khusus kepada siswa apabila benar-benar dibutuhkan.

Metode *sorogan* adalah suatu metode dimana santri menghadap kyai, dengan seorang demi seorang

---

<sup>56</sup>Suprihatiningsih, *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm.35-36.

secara bergiliran dengan membawa kitab yang akan dipelajari masing-masing.<sup>57</sup>

Melihat dari hasil lapangan, penerapan metode *sorogan* di MA Darun Najah Ngemplak Kidul diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu guru memberikan materi nahwu terlebih dahulu kepada siswa. Materi nahwu yang disampaikan guru tersebut adalah materi nahwu yang berkaitan dengan *hadis* yang akan disorogkan oleh siswa kepada guru. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang dirasa kurang dipahami. Selanjutnya guru akan memberi pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa. Barulah setelah penyampain materi selesai dilanjutkan dengan memanggil siswa secara acak untuk maju ke depan membawa kitab masing-masing. Apabila siswa bisa maju dengan lancar dan benar maka akan diberikan kesempatan untuk maju lebih dari satu *hadis*. Dan di depan siswa juga diberikan pertanyaan nahwu mengenai *hadis* yang dibacanya, kemudian disuruh mengartikan juga.

Pada dasarnya metode *sorogan* ini mengharuskan siswa untuk benar-benar mandiri ketika proses pembelajaran berlangsung. Serta hasil dari metode *sorogan* menjadikan siswa lebih aktif, dan tentunya pemahaman mereka menjadi meningkat.

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa ketika dilakukan evaluasi tahunan di MA Darun Najah Ngemplak Kidul yang disebut dengan *pratesting* untuk kelas XI. Pada *pratesting* ini siswa tidak hanya di uji oleh guru pengampu saja, tetapi juga di uji oleh guru lain yang sudah memenuhi syarat atau ketentuan sebagai penguji kitab (*pratesting*) untuk menguji siswa. Dan hasilnya cukup memuaskan, sebagian besar siswa mampu mencapai KKM mata pelajaran *qira'atul kutub* yaitu dengan KKM 7,00. hanya sebagian kecil saja yang mendapat nilai di bawah KKM. Serta bagi yang kurang

---

<sup>57</sup>Hariadi, *Evolusi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai BerbasisOrientasi ES*, (Yogyakarta: LKIS Yogayakarta, 2015), 80.

dari KKM yang telah ditentukan biasanya dilakukan remedial untuk meningkatkan nilai siswa supaya ketika di raport nilainya bisa mencapai KKM yang telah ditentukan.

Dari hasil penelitian yang dilaukan peneliti, terbukti dengan menggunakan metode *sorogan* pada pembelajaran kitab kuning khususnya pada kitab *Bulūgul Marām* bab *Ṭahārah* ini selain untuk melatih siswa aktif serta mandiri tentunya juga bisa meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari kitab kuning khususnya kitab *Bulūgul Marām* bab *Ṭahārah*. Proses pembelajaran menggunakan metode *sorogan* dianggap efektif, selain memudahkan guru untuk mengawasi siswa, juga dapat menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami isi kitab yang *disorogkan* serta akan lebih cepat untuk menambah kosa kata bahasa Arab.

Tujuan dari penggunaan metode *sorogan* di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso pati adalah untuk mencetak generasi yang mampu membaca kitab dengan lancar dan benar, mampu memaknainya dan mengartikannya, kemudian siswa bisa mengamalkannya dan mengajarkannya di masyarakat masing-masing ketika lulus.

Dengan demikian menurut analisa peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di MA Darun Najah dengan menggunakan metode *sorogan* berjalan dengan baik dan lancar, hal ini terbukti dengan langkah-langkah proses pembelajaran yang berjalan secara sistematis.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab *Bulūgul Marām* Bab *Ṭahārah* di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2018/2019**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan merupakan satu-satunya aset untuk membangun sunber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan yang bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabatnya dimata dunia. Diperlukan model pendidikan

yang tidak hanya mampu menjadikan siswa cerdas dalam *teoritical science* (teori ilmu), tetapi juga cerdas *practical science* (praktek ilmu). Oleh karena itu, diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir siswa bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup, sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk menjadi yang lebih baik.

Agar proses belajar mudah diserap dan dipahami oleh siswa maka dibutuhkanlah suatu metode pembelajaran serta media pembelajaran. Dalam pemilihan metode pembelajaran sendiri haruslah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran benar-benar dapat tercapai dengan semaksimal mungkin.

Penggunaan metode pembelajaran tidaklah harus menggunakan metode yang terbaru, namun jika metode klasikpun masih dianggap efektif, maka tidak salah untuk menggunakannya asalkan sesuai dengan materi, keadaan siswa serta tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati merupakan lembaga pendidikan Islam yang bernaung dibawah Yayasan Ronggo Kusuma. Madrasah ini tepat sekali untuk anak-anak usia dini serta usia remaja dalam mempelajari ilmu pendidikan Islam agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena di Yayasan ini menerima anak dari usia dini kategori MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madarasah Aliyah) serta membuka ma'had (pondok pesantren) bagi yang ingin lebih memperdalam ilmu agama atau bagi siswa yang tempat tinggalnya jauh dari Madrasah. Di MA Darun Najah ini mengajarkan anak didik tentang pembelajaran-pembelajaran yang islami (fiqih, aqidah akhlak, SKI, Qur'an hadi's, nahwu sorof, ma'sail fiqhiyah, u'sul fiqh, ulumul hadi's dan sebagainya), tentunya dengan berbagai metode. Ada metode *sorogan*, metode demonstrasi, metode inkuiri, metode *every one is teacher here*, metode *jigsaw*, metode *team accelerated instruction* dan sebagainya, karena lembaga ini dituntut untuk



menyesuaikan praktik pembelajaran dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah saat ini, yakni kurikulum 2013.<sup>58</sup>

Metode *sorogan* ini sudah lama diterapkan atau digunakan di MA Darun Najah pada mata pelajaran *qira'atul kutub*. Metode ini menekankan pada kemampuan tiap-tiap individu atau tiap siswa. Siswa diharuskan untuk mandiri dalam belajar kitab kuning, meskipun terkadang juga dianjurkan untuk berdiskusi ketika ada yang dirasa sulit. Hal ini bertujuan agar anak aktif dalam pembelajaran serta benar-benar ada peningkatan dalam kemampuan dan pemahaman terhadap kitab kuning, khususnya kitab *Bulūgul Marām* bab *Tahārah*. Dalam penerapannya siswa harus mampu untuk membaca kitab, memaknai kitab, kemudian menterjemahkannya, serta mampu menjawab pertanyaan atau soal dari guru mengenai nahwu pada bab yang telah dibaca. Ketika ada siswa yang dirasa kurang atau tidak ada peningkatan dalam pembelajaran maka siswa tersebut akan dibimbing melalui jam tambahan setelah sekolah selesai sehingga tidak ada siswa yang tertinggal perkembangannya dari teman-temannya.

Pada dasarnya proses pembelajaran itu tidak selamanya berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Khususnya dalam metode *sorogan* ini, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MA Darun Najah Ngemplak Kidul, kelebihan dan kekurangan metode *sorogan* adalah sebagai berikut

- a) Kelebihan metode *sorogan* yang diterapkan di MA Darun Najah Ngemplak Kidul
  - 1) Hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih akrab
  - 2) Guru bisa mengawasi, menilai dan membimbing siswa secara langsung

---

<sup>58</sup>Profil MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, *Profil Lengkap MA Darun Najah*, tahun ajaran 2018/2019.

- 3) Guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa
  - 4) Siswa menjadi lebih aktif dan mandiri
  - 5) Menumbuhkan sikap kompetitif pada siswa
  - 6) Bagi siswa yang lancar ketika maju dapat menambah paragraf yang disetorkan kepada guru
  - 7) Siswa termotivasi untuk menyelesaikan *sorogan* dengan target yang telah ditentukan
- b) Sedangkan kelemahan metode *sorogan* yang diterapkan di MA Darun Najah Ngemplak Kidul
- 1) Membutuhkan waktu yang lama, sehingga kurang efektif dan efisien
  - 2) Guru dituntut untuk sabar
  - 3) Membuat siswa mudah bosan
  - 4) Terdapat siswa yang pasif dan malas dalam mengikuti pembelajaran
  - 5) Bagi anak yang malas maka akan tertinggal teman-temannya yang giat maju *sorogan*.

Kelemahan metode *sorogan* sebagaimana telah dikemukakan diatas, bahwa masih ada siswa yang pasif dan malas dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan*. Disinilah peran guru sangat diperlukan dalam memotivasi dan membimbing siswa untuk berusaha aktif dan fokus selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk siswa ketika menunggu antrian untuk maju ada beberapa anak yang gaduh maka sebaiknya ketika siswa menunggu antrian siswa disuruh untuk saling menyemakkan bacaannya kepada teman sebangkunya, hal tersebut dimaksudkan agar ketika siswa menunggu giliran siswa tidak lagi merasa jenuh dan bosan, karena mereka bisa belajar bersama atau berdiskusi tentang kitab yang akan *disorogkan* kepada guru. Serta metode *sorogan* memang membutuhkan waktu yang lama, sedangkan untuk jam pelajaran sendiri hanya ada dua pertuan dalam seminggu. Tentunya hal ini memang harus disikapi dengan cara memberikan jam tambahan diluar jam sekolah. Selama hal tersebut berjalan dengan baik dan maksimal maka tidak akan sipermaalahkan.

Diperlukan juga adanya kerjasama dengan wali murid untuk tetap memotivasi dan membimbing anak agar mampu memahami pelajaran yang telah diajarkan di Madrasah, serta memantau anak ketika belajar di rumah, selain itu, juga mengamalkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya di Madrasah dalam kehidupan bermasyarakat melalui aktif dalam menjadi aktivis atau berkecimpung dalam organisasi yang positif.

**3. Upaya MA Darun Najah Memberdayakan Kelebihan dan Meminimalisir Kekurangan Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab *Bulūgh Marām Bab Tahārah* siswa Kelas XI**

Layanan pendidikan yang bermutu dalam pendekatan sistem (input proses-output), memosisikan guru sebagai komponen esensial dalam sistem pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Perannya sangat strategis, terutama dalam kegiatan pembelajaran, peran guru sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut untuk mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa.

Metode pembelajaran merupakan cara yang ditempuh oleh guru agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Metode *sorogan* merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk aktif dan mandiri. Melalui metode *sorogan* ini siswa benar-benar dituntut untuk mampu menguasai pelajaran dengan cara mengandalkan keaktifannya ketika pembelajaran dan kemandiriannya dalam belajar. Namun, pada dasarnya setiap metode tentulah memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, dan tak terkecuali metode *sorogan*. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh metode *sorogan*, dan tugas kita adalah bagaimana cara memberdayakan kelebihan dan meminimalisir kekurangan yang telah ada.

Agar kelebihan itu tetap ada maka haruslah dapat memberdayakannya, berdasarkan hasil wawancara dan

penelitian yang dilakukan peneliti maka upaya memberdayakan kelebihan yang bisa dilakukan yaitu:

- a) Guru sebisa mungkin tetap menjaga hubungan yang harmonis dengan siswa. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak ada jarak antara guru dan siswa, sehingga siswa bisa dengan mudah menceritakan kesulitannya dalam pembelajaran yang dialami. Serta guru mampu memberikan solusi atas apa yang dialami oleh siswa tersebut.
- b) Guru juga dapat memantau, menilai dan membimbing siswa secara langsung. Tentu hal ini akan dirasa sangat menguntungkan bagi guru, karena dengan begitu guru bisa benar-benar mengetahui tingkat pemahaman setiap siswanya. Seorang guru bisa membantu berbagai kesulitan yang dialami siswa sehingga pemahamannya bisa meningkat dan tidak tertinggal dengan siswa yang lainnya.
- c) Dengan metode *sorogan* ini siswa menjadi lebih aktif dan mandiri, agar siswa tetap aktif dan mandiri maka guru haruslah memberdayakan keaktifan dan kemandirian siswa dengan cara memberikan tugas dan memberikan pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung. Guru bisa saja memberikan pertanyaan kepada siswa maupun memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru. Siswa diberikan tugas individu agar mereka benar-benar dapat belajar secara mandiri tanpa bergantung dengan siswa lainnya.
- d) Bagi siswa yang lancar ketika maju dapat menambah *hadis* yang disetorkan kepada guru, dengan begitu guru bisa memberikan kesempatan menambah kepada siswa yang dirasa sudah lancar membacanya atau bacaannya. Sehingga hal tersebut akan memotivasi siswa untuk terus belajar dengan giat. Siswa yang termotivasi untuk menyelesaikan *sorogan* dengan target yang telah ditentukan, ketika siswa benar-benar termotivasi guru akan mendukungnya dengan cara memberikan kesempatan *sorogan* lebih banyak bagi mereka yang benar-benar lancar dan patut untuk diberikan kesempatan itu.

Dengan memberdayakan kelebihan, diharapkan metode *sorogan* yang diterapkan di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati masih bisa berjalan dengan efektif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan. Sedangkan upaya untuk meminimalisir kekurangan metode *sorogan* yaitu:

- a) Menggunakan alokasi waktu yang tersedia dengan semaksimal mungkin. Karena dapat diketahui bahwa metode *sorogan* ini membutuhkan waktu yang cukup lama, karena dalam sekali pertemuan saja hanya ada beberapa siswa yang bisa maju, tidak bisa maju secara keseluruhan.

Salah satu cara lain untuk mengantisipasi singkatnya waktu yang disediakan oleh Madrasah, maka sebaiknya diberikan jam tambahan setelah pulang sekolah. Hal tersebut akan berjalan lancar apabila tidak mengganggu aktivitas sekolah yang lainnya.

- b) Untuk mengatasi siswa yang menunggu lama karena antrian sebelum maju sorogan, maka sebaiknya guru memberikan tugas kepada siswa untuk saling menyimak satu sama lain antara teman satu bangku atau teman yang dirasa lebih paham.

Hal tersebut dimaksudkan agar mereka tidak hanya mengobrol saja ketika menunggu giliran mereka untuk maju ataupun gaduh ketika menunggu siswa yang lain maju.

- c) Guru juga dapat memberikan motivasi bagi siswa yang malas dan pasif, hal tersebut dimaksudkan agar siswa tersebut menjadi bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran sehingga tidak tertinggal dengan teman-temannya.

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi siswa, guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang

maksimal.<sup>59</sup> Guru harus mampu memberikan pembelajaran yang tepat bagi siswa. Salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat, sekiranya akan benar-benar mempermudah siswa dalam pembelajaran.

#### 4. Hasil Penelitian Penerapan Metode *Sorogan* dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab *Bulūgul Marām* Bab *Ṭahārah* Siswa Kelas XI di MA Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2018/2019

Metode *sorogan* merupakan metode klasik/tradisional yang masih dipertahankan di MA Draun Najah dengan alasan bahwa metode ini sudah terbukti secara efektif selama bertahun-tahun mampu mencapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran selama ini. MA Darun Najah sudah menggunakan metode *sorogan* sejak madrasah ini mulai berdiri dan dipertahankan hingga sekarang ini.

Melalui metode *sorogan* siswa benar-benar dituntut untuk belajar secara mandiri tanpa harus bergantung dengan temannya, karena metode *sorogan* mengharuskan setiap siswa untuk menguasai materi yang diajarkan. Metode ini menuntut setiap siswa untuk maju kedepan *mensorogkan* kitab yang telah ditentukan oleh madrasah kepada guru pengampu. Bagi siswa yang mampu dan lancar ketika maju maka akan mendapatkan kesempatan untuk menambah halaman yang *disorogkan* kepada guru pengampu, dan sebaliknya.

Metode *sorogan* yang diterapkan di MA Darun Najah Ngemplak Kidul memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut:

- 1) Hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih akrab
- 2) Guru bisa mengawasi, menilai dan membimbing siswa secara langsung
- 3) Guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa

---

<sup>59</sup> Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012 ),152-153.

- 4) Siswa menjadi lebih aktif dan mandiri
- 5) Menumbuhkan sikap kompetitif pada siswa
- 6) Bagi siswa yang lancar ketika maju dapat menambah paragraf yang disetorkan kepada guru
- 7) Siswa termotivasi untuk menyelesaikan *sorogan* dengan target yang telah ditentukan

Sedangkan kelemahan metode *sorogan* yang diterapkan di MA Darun Najah Ngemplak Kidul

- 1) Membutuhkan waktu yang lama, sehingga kurang efektif dan efisien
- 2) Guru dituntut untuk sabar
- 3) Membuat siswa mudah bosan
- 4) Terdapat siswa yang pasif dan malas dalam mengikuti pembelajaran
- 5) Bagi anak yang malas maka akan tertinggal teman-temannya yang giat maju *sorogan*.

Dengan adanya kelebihan dan kekurangan diatas, maka guru berupaya untuk memberdayakan kelebihan dan meminimalisir kekurangan yang ada. Agar kelebihan itu tetap ada maka haruslah dapat memberdayakannya, berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan peneliti maka upaya memberdayakan kelebihan yang bisa dilakukan yaitu:

- 1) Guru sebisa mungkin tetap menjaga hubungan yang harmonis dengan siswa. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak ada jarak antara guru dan siswa, sehingga siswa bisa dengan mudah menceritakan kesulitannya dalam pembelajaran yang dialami. Serta guru mampu memberikan solusi atas apa yang dialami oleh siswa tersebut.
- 2) Guru juga dapat memantau, menilai dan membimbing siswa secara langsung. Tentu hal ini akan dirasa sangat menguntungkan bagi guru, karena dengan begitu guru bisa benar-benar mengetahui tingkat pemahaman setiap siswanya. Seorang guru bisa membantu berbagai kesulitan yang dialami siswa sehingga pemahamannya bisa meningkat dan tidak tertinggal dengan siswa yang lainnya.
- 3) Dengan metode *sorogan* ini siswa menjadi lebih aktif dan mandiri, agar siswa tetap aktif dan mandiri

maka guru haruslah memberdayakan keaktifan dan kemandirian siswa dengan cara memberikan tugas dan memberikan pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung. Guru bisa saja memberikan pertanyaan kepada siswa maupun memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru. Siswa diberikan tugas individu agar mereka benar-benar dapat belajar secara mandiri tanpa bergantung dengan siswa lainnya.

- 4) Bagi siswa yang lancar ketika maju dapat menambah *hadis* yang disetorkan kepada guru, dengan begitu guru bisa memberikan kesempatan menambah kepada siswa yang dirasa sudah lancar membacanya atau bacaannya. Sehingga hal tersebut akan memotivasi siswa untuk terus belajar dengan giat.

Siswa yang termotivasi untuk menyelesaikan *sorogan* dengan target yang telah ditentukan, ketika siswa benar-benar termotivasi guru akan mendukungnya dengan cara memberikan kesempatan *sorogan* lebih banyak bagi mereka yang benar-benar lancar dan patut untuk diberikan kesempatan itu.

Sedangkan upaya untuk meminimalisir kekurangan metode *sorogan* yaitu:

- 1) Menggunakan alokasi waktu yang tersedia dengan semaksimal mungkin. Karena dapat diketahui bahwa metode *sorogan* ini membutuhkan waktu yang cukup lama, karena dalam sekali pertemuan saja hanya ada beberapa siswa yang bisa maju, tidak bisa maju secara keseluruhan.

Salah satu cara lain untuk mengantisipasi singkatnya waktu yang disediakan oleh Madrasah, maka sebaiknya diberikan jam tambahan setelah pulang sekolah. Hal tersebut akan berjalan lancar apabila tidak mengganggu aktivitas sekolah yang lainnya.

- 2) Untuk mengatasi siswa yang menunggu lama karena antrian sebelum maju *sorogan*, maka sebaiknya guru memberikan tugas kepada siswa untuk saling menyimak satu sama lain antara teman satu bangku atau teman yang dirasa lebih paham.



Hal tersebut dimaksudkan agar mereka tidak hanya mengobrol saja ketika menunggu giliran mereka untuk maju ataupun gaduh ketika menunggu siswa yang lain maju.

- 3) Guru juga dapat memberikan motivasi bagi siswa yang malas dan pasif, hal tersebut dimaksudkan agar siswa tersebut menjadi bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran sehingga tidak tertinggal dengan teman-temannya.

Penerapan metode *sorogan* menjadikan siswa lebih aktif dan mandiri, karena metode *sorogan* ini mengharuskan siswa untuk bisa mandiri, karena metode *sorogan* adalah tentang kemampuan individu tanpa bisa bergantung dengan siswa lainnya. Selain itu guru juga bisa langsung mengawasi, menilai, dan membimbing siswa secara maksimal kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan.

Dengan menggunakan metode *sorogan* dalam pembelajaran kitab *Bulūgul Marām* pemahaman siswa menjadi lebih meningkat, dikarenakan siswa belajar secara mandiri dan melakukan diskusi dengan teman sebangku maupun teman lainnya yang dirasa lebih paham dalam kitab *Bulūgul Marām*. Selain itu, guru juga bisa memantau siswa secara individu, dengan begitu guru mengetahui kemampuan masing-masing siswa dalam memahami kitab *Bulūgul Marām*.